

BAB III

KENTONGAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

A. Pengertian Kentongan

Kentongan adalah alat komunikasi tradisional yang pernah Berjaya pada masa lalu yang mampu menyampaikan pesan secara cepat dan massal dan mampu menjadi sarana bagi masyarakat untuk membangun kerukunan. Saat ini kentongan semakin terpinggirkan dengan kehadiran alat komunikasi modern yang mampu menembus batas ruang dan waktu. Padahal, teknologi informasi berdampak pada semakin menguatnya egoism dan merusak semangat kebersamaan masyarakat walaupun semakin memudahkan manusia untuk menjalani kehidupannya dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi²¹.

1. Fisik Kentongan

a. Ukuran dan Bentuk

Secara fisik, kentongan yang sering dijumpai di masyarakat Jawa tidak memiliki ukuran dan bentuk yang baku. Dari sisi ukuran, pada umumnya sangat bergantung pada fungsi dan kepemilikannya. Ukuran kentongan untuk perumahan biasanya memiliki Panjang sekitar 40 cm- 70 cm, bentuknya biasanya bulat untuk kentongan bambu yang terbuat daribatang bamboo sedangkan kentongan

²¹ Surono, *artikel Pusat Informasi, Identitas dan Keharmonisan pada Masyarakat Jawa*. Artikel ini dimuat di Jurnal Nasional Terakreditasi PATRAWIDYA Vol.16 No.1 Yogyakarta, dibaca pada 22 Juni 2020, pukul 18:30

*bongkol*²² bambu biasanya berbentuk melengkung seperti bulan sabit, diameternya sekitar 20-25 cm. kentongan ini biasanya digantung di bagian depan rumah. Sementara itu kentongan yang dipergunakan di tempat-tempat umum dan peribadatan biasanya terbuat dari kayu, panjangnya lebih dari satu meter, ukuran kelilingnya lebih dari 30 cm. dari sisi bentuk, umumnya berupa silinder.

Sementara itu, pemukul kentongan juga memiliki ciri yang unik. Untuk kentongan bambu biasanya terbuat dari bilahan bambu yang sudah dihaluskan. Panjang bambu tersebut lebih pendek dari pada panjang lubang kentongan. Hal tersebut bukan karena kebetulan, namun karena alasan penyimpanan. Dimana lubang kentongan selain berfungsi sebagai tempat keluar suara sekaligus juga tempat menyimpan pemukul kentongan.

Berbeda halnya dengan pemukul kentongan untuk tempat umum dan peribadatan. Pemukul kentongan terbuat dari potongan batang kayu, pada bagian ujung pemukul tersebut dilapisi dengan ban dalam motor atau sepeda. Ketika tidak digunakan untuk memukul maka alat tersebut disimpan dibagian atas kentongan yang didesain berlubang.

Dari segi penggunaan, kentongan yang terbuat dari bambu biasanya digunakan di rumah-rumah penduduk atau untuk

²² Bongkol : bagian terbawah dari batang bambu.

keperluan pribadi. Sementara itu kentongan yang terbuat dari kayu umumnya digunakan di tempat-tempat umum, masjid, balai desa, kelurahan dan sebagainya. Hal ini sekaligus untuk membedakan suara berupa informasi atau pesan kentongan yang berasal dari anggota masyarakat atau publik.²³

b. Bahan dan Keunikannya

Seperti telah dijelaskan bahwa bahan utama kentongan adalah bamboo atau kayu, kentongan yang berasal dari batang bambu biasanya banyak digunakan untuk perumahan atau kepentingan pribadi. Sedangkan kentongan yang digunakan untuk kepentingan atau fasilitas umum biasanya dari batang kayu.

Pada masyarakat Jawa ada beberapa pertimbangan khusus dalam memilih bahan baku pembuatan kentongan. Pemilihan bambu maupun kayu tidak dilakukan secara serampangan. Ada beberapa jenis bambu dan kayu yang menjadi pilihan utama dalam pembuatan kentongan.

Pertama, bambu, merupakan salah satu tanaman yang dipilih masyarakat Jawa untuk membuat kentongan. Bambu yang dipilih pun tidak sembarangan jenisnya. Masyarakat Jawa biasanya menggunakan bambu jenis ori dan bambu petung. Bambu jenis ini biasanya dimanfaatkan bongkolnya. Kedua jenis bambu ini dikenal memiliki bongkol yang bentuknya unik dan kuat. Untuk membuat

²³ Surono, *artikel Pusat Informasi, Identitas dan Keharmonisan pada Masyarakat Jawa*. Artikel ini dimuat di Jurnal Nasional Terakreditasi PATRAWIDYA Vol.16 No.1 Yogyakarta, dibaca pada 22 Juni 2020, pukul 18:30

kentongan bongkol bambu dibutuhkan keahlian khusus, dimana pembuat kentongan harus pandai mengeluarkan daging bambu yang berada didalam bongkol tanpa harus memecahkan bagian luarnya. Jenis bambu lainnya adalah bamboo apus dan bamboo wulung. Kedua jenis ini hanya bisa dimanfaatkan batangnya. Sedangkan bagian akarnya tidak bisa dimanfaatkan untuk membuat kentongan.



Gambar 1 : Bongkol Bambu

Antara kentongan yang terbuat dari bogkol dan batang bamboo memiliki perbedaan yang mencolok. Kentongan yang terbuat dari batang bambu memiliki kelebihan baik dari suara yang dihasilkan, keberagaman bentuk, keawetan. Berbagai kelebihan tersebut menyebabkan kentongan jenis ini harganya jauh lebih mahal dari pada kentongan yang berasal dari batang bamboo. Jika dilihat dari cara pembuatannya kentongan bongkol bamboo memiliki tingkat kesulitan yang jauh lebih tinggi.

Kedua, kayu, seperti halnya kentongan bamboo, masyarakat Jawa tidak sembarangan menggunakan jenis kayu untuk membuat kentongan. Kayu yang dipilih biasanya kayu Nangka. Ada juga Sebagian kecil yang menggunakan kayu atau batang pohon kelapa yang sudah tua. Kayu Nangka yang paling baik digunakan untuk membuat kentongan yaitu kayu Nangka yang sudah tua.

Pemilihan kayu Nangka sebagai bahan baku pembuatan kentongan ini memiliki kelebihan dalam suara. Suaranya nyaring dan lantang. Selain itu kayu Nangka juga unik, meskipun suaranya nyaring tapi tidak membuat yang memukulnya bising padahal orang yang memukul berada didekat kentongan tersebut, dan jangkauan suaranya luas. Kelebihan kayu Nangka juga tertulis dalam naskah Janantaka (salahsatu naskah Jawa kuno) yang menyebutkan bahwa kayu Nangka adalah kayu Prabu. Kayu Prabu berarti kayu raja dari semua kayu yang ada di bumi²⁴.

Dua bahan utama untuk membuat kentongan di atas yakni bambu dan kayu akan lebih maksimal lagi kualitasnya jika dalam proses penebangannya menggunakan sistem Brubuh. Sistem brubuh adalah sistem penebangan tradisional yang dimiliki masyarakat Jawa untuk menebang bambu dan kayu. Selain pemilihan jenis bahan kentongan, masyarakat Jawa juga memiliki keunikan dalam membuat kentongan. Keunikan tersebut khususnya ketika

²⁴ Surono, *artikel Pusat Informasi, Identitas dan Keharmonisan pada Masyarakat Jawa*. Artikel ini dimuat di Jurnal Nasional Terakreditasi PATRAWIDYA Vol.16 No.1 Yogyakarta, dibaca pada 22 Juni 2020, pukul 18:30

menentukan panjang lubang kentongan. Penentuan panjang lubang kentongan ditentukan dengan cara mengukur keliling badan kentongan dengan benang ataupun benda lain yang bisa dilingkarkan pada batang kentongan. Kemudian hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menentukan berapa panjang lubang kentongan. Panjang lubang kentongan adalah sama dengan keliling kentongan.

2. Fungsi kentongan

Kentongan adalah alat komunikasi baik yang bersifat massal maupun personal. Posisi kentongan sebagai alat komunikasi ini tentunya tidak ada kaitannya dengan menjadikan kualitas bahan kentongan, bukan pula dari keindahan bentuknya, tidak juga pada kenyaringan bunyi yang dihasilkannya, tetapi pada irama yang dihasilkan dari pukulan pada kentongan tersebut. Kentongan tidak akan banyak berfungsi sebagai alat komunikasi Ketika tidak dipukul dan dimaknai oleh masyarakat.

Kentongan berfungsi sebagai penyampai pesan informasi nonverbal bagi masyarakat. Irama yang berbeda-beda yang dihasilkan dari pukulan kentongan akan dimaknai berbeda-beda oleh masyarakat. Satu irama akan dimaknai sebagai bentuk undangan irama yang lain bisa dimaknai sebagai informasi keamanan kampung, dan seterusnya. Irama yang beragam tersebut bukan menjadikan fungsi kentongan saling bertentangan akan tetapi saling terkait dan melengkapi. Bahkan

keberadaan kentongan sebagai media komunikasi tradisional ini bisa dijadikan sebagai alat pendidikan karakter bagi generasi muda Indonesia tentunya setelah melalui berbagai inovasi agar generasi muda tertarik dengan kentongan.

Walaupun kentongan dikategorikan sebagai alat komunikasi tradisional seperti halnya asap, burung merpati, dan sebagainya, namun ternyata kentongan lebih mampu bertahan dan bersaing dengan keberadaan alat-alat komunikasi modern yang jauh lebih maju. Hal ini menandakan bahwa kentongan masih memiliki “sesuatu” yang layak dipertahankan. Dengan masyarakat Jawa yang masih menjadikan kentongan sebagai media komunikasi dilingkungan kehidupan mereka²⁵.

a. Pesan Ritual Keagamaan

Sampai saat ini kentongan masih banyak menghiasi beberapa tempat ibadah (khususnya untuk umat Islam) pada masyarakat di pulau Jawa salah satunya Kampung Panandean. Sebagian mushola dan masjid-masjid masih menyediakan tempat khusus untuk menggantung kentongan. Pada umumnya kentongan digantung di serambi masjid atau mushola. Selain kentongan biasanya juga terdapat bedug. Jika sebuah masjid atau mushola memiliki bedug maka pada umumnya kentongan dan bedug diletakkan berdekatan. Jaraj yang berdekatan ini bukan sebuah kebetulan akan tetapi

²⁵ Surono, *artikel Pusat Informasi, Identitas dan Keharmonisan pada Masyarakat Jawa*. Artikel ini dimuat di Jurnal Nasional Terakreditasi PATRAWIDYA Vol.16 No.1 Yogyakarta, dibaca pada 22 Juni 2020, pukul 18:30

merupakan kesengajaan, karena pada saat tertentu keduanya akan dibunyikan secara bergantian pada satu waktu. Misalnya ketika ritual ibadah sholat Jum,at. Keduanya pun memiliki fungsi yang sama yakni sebagai penanda waktu sholat.

Masjid atau mushola yang masih menggunakan kentongan pada umumnya terletak di wilayah pedesaan. Untuk daerah perkotaan masih ada beberapa masjid atau mushola yang memasang kentongan, biasanya masjid yang sudah berumur. Untuk masjid yang bergaya modern pada umumnya sudah tidak lagi menempatkan kentongan di salah satu sudutnya.

Berbeda ditempat lain, kentongan yang berada di tempat peribadatan seperti masjid, kentongan tidak bisa diperlakukan dengan sembarangan. Tidak setiap orang bisa memukul kentongan semaunya sendiri. Ada aturan-aturan tertentu yang harus ditaati. Salah satunya kentongan dan bedug yang boleh dibunyikan Ketika waktu-waktu sholat tiba. Sebelum ada pengeras suara, kentongan dan bedug dipukul secara bergantian setiap datang waktu shalat wajib. Begitu pula kentongan atau tontrong yang ada di kampung Panandean, selain dipukul sebelum tiba waktu shalat wajib, kentongan juga di pukul saat akan diadakan kegiatan sosial kemasyarakatan bahkan sebagai tanda berita duka.

Irama pukulan setiap daerah berbeda-beda, namun memiliki kemiripan yaitu diawali dengan satu pukulan pendek kemudian

pukulan beruntun dan atau pukulan beruntun kemudian ditutup dengan pukulan bedug lalu dilanjut lantunan adzan. Berbeda halnya dengan pukulan kentongan pada hari jumat. Ketika waktu sholat jumat kentongan dipukul dengan cara yang berbeda. Pada umumnya kentongan dipukul minimal dua kali. Pukulan kentongan pertama dilakukan sebagai pembuka. Setelah pukulan kentongan pertama akan disela-selai dengan pukulan bedhug secara berkala pada waktu-waktu tertentu. Setelah khotib hampir naik mimbar dipukul lah kentongan sebagai penutup.

Suara-suara kentongan dan bedug tersebut dikaksudkan untuk mengundang para masyarakat agar segera mendatangi masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

b. Informasi Pristiwa Tertentu

Setiap kampung atau desa biasanya hanya memiliki satu kentongan umum yang diletakkan di pusat kampung atau desa, seperti di kampung Panandean yang diletakkan di masjid yang mana masjid tersebut terletak di tengah kampung panandean.

Seperti kentongan di tempat ibadah, ada aturan khusus untuk membunyikan kentongan ini, dan tidak sembarangan orang boleh membunyikannya. Ketika kentongan dibunyikan secara sembarang bisa menimbulkan kesalahfahaman di masyarakat. Kentongan ini biasanya dibunyikan atau di pukul pada saat ada peristiwa tertentu saja. Pristiwa-pristiwa tersebut biasanya berkaitan dengan kondisi

aman dan tidak aman. Misalnya Ketika ada kematian atau pembunuhan, pencurian, kebakaran, kondisi aman dan tidak aman, banjir dan peristiwa-pristiwa darurat lainnya. Masing-masing peristiwa tersebut memiliki irama pukulan yang berbeda satu dengan lainnya.

Dalam hal irama pukulan kentongan, masyarakat memiliki kesepakatan seperti berikut :

- 1) Peristiwa kematian atau pembunuhan, kentongan akan dipukul satu kali berturut-turut
- 2) Dipukul dua kali berturut-turut diselingi jeda yang bermakna adanya pencuri yang memasuki wilayah tersebut.
- 3) Jika kentongan dipukul tiga kali berturut-turut dengan cara diberi jeda antara tiga pukulan satu dengan tiga pukulan lainnya diartikan telah terjadi rumah kebakaran
- 4) Jika ada peristiwa bencana alam, maka kentongan dipukul empat kali berturut-turut
- 5) Bunyi kentongan lima kali berturut-turut (*titir*) menandakan telah terjadi pencurian
- 6) Dan yang terakhir adalah bunyi *dara muluk*, yaitu satu kali pukulan diselingi jeda kemudian sekitar tujuh sampai Sembilan kali berturut-turut dan diakhiri dengan satu pukulan penutup menandakan situasi dan kondisi wilayah tersebut aman dan damai.

Secara ringkas terlihat pada table dibawah ini :

JUMLAH DAN CARA PUKUL	PESAN/INFORMASI
0 – 0 – 0 – 0	Kematian atau pembunuhan
00 – 00 – 00 – 00	Ada pencuri masuk wilayah kampung
000 -- 000 – 000 – 000	Kebakaran
0000 – 0000 – 0000 – 0000	Bencana Alam
00000 – 00000 – 00000 – 00000	Pencurian
0 – 0 0 0 0 0 0 – 0	Kondisi Aman

Tabel 1. Cara Memukul Kentongan

Keterangan : 0 : Pukulan

: - : Jeda

c. Undangan

Kentongan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengundang seseorang atau masyarakat untuk mendatangi tempat dan kegiatan tertentu. Undangan yang menggunakan kentongan ini biasanya untuk acara-acara yang sifatnya massal atau pribadi.

Undangan yang bersifat massal, misalnya undangan kepada seluruh warga untuk mengadakan kegiatan kampung maupun acara tradisi. Misalnya kegiatan gotong royong atau memperingati hari-hari besar (1 Suro, Mauludan, munggahan (menyambut bulan suci Ramadhan) dan sebagainya). Pada

kegiatan seperti ini kentongan akan dipukul berkali-kali sampai seluruh perwakilan keluarga di masyarakat sekitar mendatangi masjid, selain itu kentongan juga digunakan oleh masyarakat untuk mengundang warga. Ketika ada kegiatan atau pertemuan. Misalnya rapat kampung, POSYANDU dan sebagainya.

Inilah bentuk-bentuk kesepakatan warga yang berkaitan dengan kentongan. Kentongan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam penjelasan di atas, kita dapat mengatakan bahwa kentongan diciptakan oleh manusia untuk mempermudah diri dalam menjalani kehidupan ini. Tidak salah jika kentongan bahwa kentongan merupakan salah satu benda kebudayaan yang berfungsi untuk mempermudah manusia menghadapi berbagai persoalan hidupnya.

B. Sejarah Singkat Kentongan

Kentongan yang kita ketahui adalah (dalam bahasa lainnya disebut jidor, tek-tek) alat pemukul yang terbuat dari batang bambu atau batang kayu yang dipahat, kegunaan sebagai tanda alarm sinyal komunikasi jarak jauh, morse, penanda adzan maupun tanda bahaya.

Bagi masyarakat Indonesia kentongan bukanlah sebuah benda yang asing lagi, dan hampir setiap orang mengenalnya. Kepopuleran kentongan ini tidak terlepas dari keberadaannya yang mudah ditemukan di hampir setiap sudut kampung. Selain itu, kekhasan dan suara yang dihasilkan dari kentongan juga menjadikan kentongan banyak dikenal masyarakat.

Menurut sejarah, pada awalnya kentongan banyak ditemukan di masjid-masjid atau surau yang berfungsi untuk memanggil atau mengumumkan datangnya waktu Shalat. Hampir di seluruh tempat peribadatan umat muslim ini selalu terlihat keberadaan kentongan. Seiring berjalannya waktu, kentongan mulai masuk ke dalam ranah kehidupan masyarakat yang lain, seperti di tempat-tempat umum balai desa, pos ronda dan sebagainya. Pada masa keemasan itu, kentongan memiliki banyak peran yang sangat penting terutama sebagai sarana penyampaian pesan secara massal dan cepat kepada warga. Bahkan kentongan menjadi media penyampaian informasi utama dalam berbagai hal mulai yang sifatnya komunal maupun personal. Keberadaan kentongan tidak pernah lepas dari suaranya. Dari sinilah kentongan kemudian sering dijadikan atau dimasukkan dalam kategori alat musik tradisional.²⁶

Pada masa keemasan itu, kentongan memiliki peran yang sangat penting terutama sebagai sarana penyampaian pesan secara massal dan cepat kepada warga. Bahkan kentongan menjadi media penyampaian informasi utama dalam berbagai hal mulai yang sifatnya komunal maupun personal. Bahkan kentongan masuk ke level keluarga.

Kentongan sebagai alat komunikasi tradisional yang tidak memiliki unsur teknologi modern. Kentongan digunakan untuk hal-hal yang sifatnya mendadak/*urgen*/bahaya atau darurat. Selain itu kentongan juga digunakan

²⁶ Surono, *Jurnal Kentongan : Pusat Informasi, Identitas dan Keharmonisan pada Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta, Patrawidya) Vol. 16 No.1, dibaca pada 22 Juni 2020, pukul 18:30.

untuk kegiatan-kegiatan massal yang sudah di sepakati oleh masyarakat yang mendukung akan kegunaannya.

C. Kentongan Sebagai Alat Komunikasi

Semua manusia hidup dengan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi seseorang dapat menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Komunikasi dirumuskan sebagai proses-proses penyampaian pesan atau informasi di beberapa orang oleh karena itu komunikasi melibatkan pengirim pesan, pesan informasi, saluran dan penerima pesan. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, meskipun berhasil atau tidaknya komunikasi tersebut.

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, baik secara individual maupun bermasyarakat. Betapa tidak, komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dan vital dalam kehidupan manusia. Hal ini, bisa dibuktikan dengan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan tuhan, dan sesamanya diakui hampir semua agama telah ada sejak adam dan hawa.

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antar manusia. Komunikasi ialah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat didalamnya suatu proses, terdapat simbol-simbol, dan simbol-simbol itu mengandung arti. Arti atau makna simbol

disini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat didalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol. Apabila terdapat perbedaan persepsi, maka tujuan komunikasi akan gagal.²⁷

Komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau bagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. Bagi Freidson, khalayak yang banyak dan tersebar itu dinyatakan dengan istilah sejumlah populasi, dan populasi tersebut adalah representasi dari berbagai lapisan masyarakat. Artinya pesan tidak hanya ditujukan untuk kelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang. Adanya unsur keserempakkan penerimaan pesan oleh komunikan, pesan dapat mencapai pada saat yang sama kepada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. Karena dalam proses komunikasi massa ada sifat keserempakkan dalam penerimaan pesan.²⁸ Menurut jenisnya komunikasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu:

²⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 4-5

²⁸ Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., *Komunikasi massa*, (Jakarta, Grasindo, 2016), hal. 3

1. Komunikasi non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata tapi dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu. Pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda ini juga berpengaruh dalam komunikasi, karena dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Komunikasi non verbal bisa disebut juga “Bahasa diam” (*silent language*).²⁹ Di bawah ini yang termasuk dalam komunikasi non verbal antara lain:

a. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah ini merupakan cerminan dari suasana emosi seseorang. Oleh karena itu wajah merupakan sumber yang kaya akan komunikasi.³⁰

b. Gerak isyarat

Gerak isyarat dalam komunikasi non verbal dapat mempertegas pembicaraan. Komunikasi dengan gerak isyarat ini bisa dengan menggerakkan tangan, menggeleng atau menganggukan kepala.³¹

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 341

³⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 327

³¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 353

c. Kontak mata

Dengan mengadakan kontak mata, berarti seseorang terlibat dalam komunikasi non verbal. Kontak mata mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai pengatur dan sebagai ekspresif.

d. Sentuhan

Sentuhan merupakan komunikasi personal, karena sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Seperti halnya dukungan emosional dan kasih sayang. Ucapan selamat akan lebih berarti jika dilakukan dengan memberi sentuhan.³²

e. Suara (*Sound*)

Suara juga merupakan bagian dari komunikasi non verbal, karena suara dapat dijadikan alat komunikasi dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang, bahkan suara desisipun bisa dijadikan pesan yang sangat jelas. Seperti halnya suara kentongan yang dipukul sesuai situasi yang sedang dan akan terjadi.

f. Postur tubuh

Postur tubuh atau ekspresi tubuh seseorang dapat mengungkapkan ekspresi dirinya. Bahkan hal ini juga bisa dijadikan seseorang untuk melihat tingkat Kesehatan seseorang.³³

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 379

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 364

2. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu Bahasa memegang peranan penting.³⁴ Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

a. Bahasa

Pada dasarnya Bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antar warganya satu sama lain.

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah, *pertama*, untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, *kedua*, untuk membina hubungan yang baik di antara sesama

³⁴ Agus M. Harjana, *komunikasi intrapersonal & komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22

manusia, *ketiga*, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.³⁵

b. Kata

Kata merupakan inti lambang terkecil dalam Bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.³⁶

3. Teori Interaksi Simbolis

Faham mengenai interaksi simbolis adalah suatu cara berfikir mengenai pikiran, diri dan masyarakat. Dalam teori interaksi simbolis George Herbert Mead dipandang sebagai pambangunan paham teori ini.

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut.

³⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22

³⁶ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 24

Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah :

- a. Mind (pikiran) - kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- b. Self (diri pribadi) - kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya.
- c. Society (masyarakat) - hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Tiga tema

konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik.³⁷

Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia, Tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut : Manusia, bertindak, terhadap, manusia, lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia, Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.
2. Pentingnya konsep mengenai diri (self concept) Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya dengan cara antara lain : Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain, Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku Mead seringkali menyatakan hal ini sebagai : "The particular kind of role thinking – imagining how we look to another person" or "ability to see ourselves in the reflection of another glass".
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat. Tema ini berfokus pada dengan hubungan antara kebebasan individu

³⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian tentang Interaksionisme Simbolik", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.4, No. 2, 2011. Diakses pada hari Kamis, 14 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

dan masyarakat, dimana norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan temaini adalah : Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial, Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial³⁸

Dalam interaksi manusia dengan menggunakan symbol, manusia menginterpretasikan situasi dengan pikiran. Manusia menggunakan pikiran untuk menempatkan diri di dalam posisi orang lain. Dan kemampuan menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, sehingga manusia dapat menafsirkan arti dari suatu pikiran dengan tepat. Kemampuan tersebut diekspresikan melalui Bahasa, baik Bahasa verbal maupun non verbal, yang disebut sebagai simbol. Dengan demikian teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini dimana penggunaan Kentongan atau Tontrong menginterpretasi masyarakat Kampung Panandean dari suatu pesan melalui irama pukulan dari kentongan tersebut, hingga masyarakat dapat memaknai tindakan tersebut sesuai dengan situasi dimana mereka berada dan arah Tindakan mereka sesuai dengan kajian teori interaksi simbolis.

³⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian tentang Interaksionisme Simbolik", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.4, No. 2, 2011. Diakses pada hari Kamis, 14 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

D. Efektivitas Alat Komunikasi Melalui Kentongan

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.³⁹

Menurut Jalaluddin Rahmat, efek dapat terjadi pada tiga tataran yaitu : *pertama*, efek kognitif, terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi. *Kedua*, efek efektif yaitutimbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. *Ketiga*, efek behavior, yaitu merujukpada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola Tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.⁴⁰

Efektifitas tidak boleh lepas dari factor tujuan, factor manusia, factor nilai-nilai dan factor system organisasi itu sendiri yang dihubungkan dengan kondisi waktu, target, jumlah dan kualitas. Dengan demikian

³⁹ Dewasastra “Efektifitas Komunikasi” <https://dewasastra.wordpress.com/2012/02/17/efektivitas-komunikasi/> (Diakses pada 22 Oktober 2020)

⁴⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 21

efektifitas ternyata bersifat multidimensional, sehingga strategi yang dipilih untuk meningkatkan efektifitas tergantung pada kekhusuan atau spesifikasi factor dari permasalahan yang hendak dipecahkan. Yang perlu digaris bawahi bahwa sesuatu yang efektif belum tentu efisien, demikian sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif, namu perlu ditegaskan Kembali bahwa jika sesuatu kegiatan atau aktifitas telah terbukti ketidak efektifannya maka tidak perlu lagi mempersoalkan efisiennya.

Efektifitas merupakan wujud dari wujud dan kemampuan yang mendayagunakan sesuatu secara tepat sesuai dengan setandar yang jelas dan dapat diterima secara universal. Dalam konteks ini efektifitas menunjukkan taraf mencapai tujuannya secara ideal, taraf efektifitasnya dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Pandangan ini memfokuskan bahwa efektifitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dengan ukuran yang pasti. Begitupun dengan suara tontrong atau kentongan yang dipukul disaat saat tertentu memiliki efektifitas.

Kampung Panandean yang terletak di Desa Kupahandap Kecamatan cimanuk ini, menggunakan kentongan atsu tontrong sebagai pusat informasi masyarakat, yang masih dipergunakan dan dibudayakan secara turun menurun. *Feedback* dan efektifitasnya sangat maksimal karena dengan dipukulnya kentongan atau tontrong ini masyarakat langsung mengetahui informasi apa yang akan dan sedang terjadi pada saat itu.

Maka dari itu, persoalan pertama dalam komunikasi efektif adalah sejauh mana motif komunikasi komunikator terwujud dalam diri

komunikasi. Apabila motif komunikasi kita maknai sebagai tujuan komunikasi, maka dapat dinyatakan bahwa apabila hasil yang didapatkan sama dengan tujuan yang diharapkan, dapat dinyatakan bahwa komunikasi berlangsung efektif. Apabila hasil yang didapatkan lebih besar dari tujuan yang diharapkan, dapat dikatakan bahwa komunikasi berlangsung sangat efektif. Sebaliknya, apabila hasil yang didapatkan lebih kecil daripada tujuan yang diharapkan, dikatakan bahwa komunikasi tidak atau kurang efektif.